

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa kelahiran adalah peristiwa sukacita dalam sebuah keluarga. Peristiwa sukacita sebab ada anggota baru yang hadir dan akan memberi warna bagi perjalanan keluarga. Umat mengalami peristiwa kelahiran sebagai sebuah peristiwa kasih dan cinta dari Allah. Maka, tidaklah mengherankan jika mereka menyampaikan syukur setelah mengalami peristiwa ini. Situasi kelahiran juga akan terus dikenang jika orang itu memberi warna baru bagi perjalanan keluarga. Keluarga mengalami sebuah transformasi dalam segala hal karena kehadirannya.

Kisah kelahiran dalam Perjanjian Lama seperti kelahiran tokoh-tokoh besar disyukuri sebagai rahmat dari Allah. Apalagi, jika orang yang baru dilahirkan terlibat dalam karya keselamatan Allah bagi dunia. Dalam Keluaran 2, dikisahkan kelahiran Musa sebagai anak yang kelak akan menjadi orang besar,¹ yang membawa umat Allah dari perbudakan. Kitab Suci Perjanjian Lama mencatat peristiwa ini sebagai sebuah peristiwa iman dan berahmat yang patut disyukuri. Tokoh Musa dicatat di dalam Kitab Suci karena dialah yang akan membawa dan menuntun bangsa Israel keluar dari perbudakan di Mesir. Dia yang menjadi perantara Allah dan manusia dalam situasi pengembaraan selama di padang gurun. Bahkan Musa pernah disebut sebagai *theologos*, yaitu *one who speaks of God* atau juru bicara Allah.²

¹ Gerald S. Sloyan, ***Membaca KITAB SUCI Pengantar Bagi Para Pemula*** (Penerj. I. Suharyo), (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 35

² David Iman Santoso, ***Teologi Yohanes*** (Malang: Literatur Saat, 2007), hlm. 6

Demikian, dalam Perjanjian Baru ada kisah kelahiran tokoh-tokoh besar yang selalu dihubungkan dengan berkat dan karya Allah yang Maha dahsyat. Salah satunya peristiwa kelahiran Yesus sebagai Mesias dan Putra Allah (bdk. Mat 1:18-25; Luk 2:1-6). Peristiwa ini dibukukan oleh Kitab Suci, sebab pribadi Yesus yang lahir itu menjadi landasan utama Perjanjian Baru. Yesus adalah Musa baru yang membawa keselamatan sejati bagi umat manusia. Dia yang akan menyelamatkan umat-Nya dari segala bentuk perbudakan dosa. Dia juga sebagai pribadi yang mempunyai peran dalam hidup iman jemaat.³ Peristiwa kelahiran-Nya sebagai penyelamat adalah sebuah keharusan untuk dibukukan. Bahkan, kisah ini menjadi dasar dan tolok ukur lahirnya Perjanjian Baru.

Peristiwa kelahiran sebagai peristiwa berahmat otomatis patut disyukuri oleh setiap orang. Bentuk syukur atas peristiwa kelahiran ini ditindaklanjuti dalam seluruh sikap hidup sehari-hari. Konkretnya yaitu menjalankan hidup dengan penuh sukacita dan penuh tanggung jawab. Orang tidak bertindak semaunya atas hidup dan selalu berkanjang kepada Allah dalam seluruh situasi termasuk di dalam situasi yang tidak mengenakan atau situasi batas.

Dalam tradisi Yahudi peristiwa kelahiran itu selalu disyukuri sebagai sebuah peristiwa sukacita. Kelahiran dilihat sebagai era baru untuk memasuki dan mengarungi hidup di dunia bagi seseorang. Kelahiran membawa sebuah pengharapan bagi keluarga, apalagi jika yang dilahirkan itu adalah seorang anak laki-laki. Sebab, anak laki-laki akan menjadi tulang punggung bagi perjalanan kehidupan keluarga itu. Kelahiran seorang anak laki-laki membawa rahmat dan menjadikan keluarga itu sebagai keluarga terhormat. Maka, tindakan Yesus

³ Eko Riyadi, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 20

menyembuhkan seorang anak muda di Nain adalah sebuah tindakan keselamatan (bdk. Luk 7:11-17). Yesus membawa sebuah pengharapan baru bagi keluarga janda itu. Yesus juga menunjukkan sebuah tindakan pemberian bagi sang janda miskin.⁴ Janda itu merasakan sebuah kelahiran baru karena anak laki-laki tunggalnya memperoleh kesembuhan dan hidup kembali.

Banyak orang yang melihat dan mendefinisikan peristiwa kelahiran itu secara personal. Yang terpenting bahwa peristiwa ini selalu dilihat dalam hubungan dengan Dia Sang Pengada. Peristiwa ini ditampilkan dan dikenang karena kelahiran sebagai sebuah peristiwa penting. Peristiwa setiap pribadi mengalami dan merasakan sebuah situasi dan suasana baru. Peristiwa seseorang masuk dan mulai mengalami lautan hidup dunia yang menjanjikan dan memberi beranekaragam tawaran.

Di sini dan kini penulis juga ingin mengulas kelahiran sebagai pokok yang utama. Kelahiran diulas dan dimaknai secara serius, sebab kelahiran yang ditelisik adalah bentuk kelahiran secara spiritual. Sebab kelahiran kembali bukan lagi sebuah peristiwa kelahiran biasa seperti masuk kembali dalam rahim seorang ibu, tetapi kelahiran kembali dalam rahim spiritual bagi seseorang. Peristiwa kelahiran sudah dilihat sebagai era baru demi sebuah transformasi diri bagi seseorang. Konsep kelahiran menginisiasi seseorang dalam pertobatan penuh kepada Allah. Kelahiran kembali tidak hanya bermain di tepi tetapi masuk sampai mengalami sebuah bentuk hidup baru. Kelahiran kembali sampai membangun sebuah intimasi dengan Allah secara penuh dan utuh. Kelahiran kembali menyeret bentuk hidup lama menuju peleburan dengan sebuah sikap

⁴ Belarmino Dacosta Oliveira, *Yesus Membangkitkan Anak Muda di Nain Sebagai Tanda Allah Melawati Umat-Nya (Skripsi)*, (Kupang-FFA, 2015), hlm. 53

hidup baru. Kelahiran kembali karena campur tangan Allah lewat air dan Roh-Nya.

Pengalaman kelahiran seperti ini yang sungguh dialami oleh Nikodemus. Dia mengalami dan merasakan suasana dan situasi hidup baru. Semuanya itu tentu menjawab seluruh hidupnya menuju sebuah pembaharuan. Dia adalah pribadi yang mengalami kelahiran kembali atau baru secara spiritual berarti masuk dan mengalami suasana dan situasi hidup di dalam Allah. Allah sendiri akan memberi semua jawaban atas semua itu. Dia mengalami hidup baru berarti dia berangkat dari sebuah titik gelap perjalanan hidupnya menuju sebuah pembaharuan oleh Yesus. Hidup tidak lagi berada dalam kungkungan tetapi mengalami sebuah kemerdekaan penuh. Inilah kurang lebih situasi dan suasana hidup yang dialami oleh Nikodemus.

Situasi perjumpaannya dengan Yesus membawa dia mengalami sebuah hidup baru. Nikodemus dengan sikap berani tanpa memperhatikan resiko di sekitar. Dia berani berjumpa dengan Yesus, meskipun seorang Farisi dan pemimpin agama Yahudi. Situasi sekitar tanpa ia perhatikan demi merasakan pembaharuan dari pribadi yang ingin dijumpainya yakni Yesus. Meski, situasi kedatangannya sejak awal tidak secara pasti menyatakan secara jelas untuk apa ia datang kepada Yesus. Namun dia mengambil sebuah keputusan konstan untuk datang berjumpa Yesus. Nikodemus pribadi yang berani tanpa melihat resiko demi mengalami terang karena kelahiran baru itu.

Dia datang dengan konsep pemikirannya yang lama tentang kelahiran itu hanya sebatas kelahiran biologis. Namun, berkat perjumpaan dan percakapannya dengan Yesus perlahan-lahan membantu dia untuk memperoleh sebuah

pemahaman baru. Dia diantar oleh Yesus sendiri sebagai sang Terang untuk memahami kelahiran kembali sampai kepada taraf spiritual. Kata-kata Yesus dalam Yoh 3 ayat 3 dan 5 memberi sebuah daya baru bagi Nikodemus. Situasi Perjumpaan di dalam dialog itulah yang perlahan-lahan mengantar Nikodemus akhirnya memahami kelahiran. Nikodemus sendiri tidak lagi memahami kelahiran secara biologis. Dia memahami bahwa kelahiran kembali yang dimaksud Yesus adalah kelahiran demi sebuah transformasi diri.

Nikodemus sudah tidak memahami kelahiran itu secara superfisial tetapi lebih dalam dengan mengambil sebuah sikap beriman (bdk. Yoh 7:45-52; 19:39). Perjumpaannya dengan Yesus dalam dialog itu mengantar Nikodemus kepada sebuah pemahaman baru bahwa kelahiran itu bukan seperti pra pemahamannya yang dangkal. Kelahiran kembali berarti dia harus mengalami sebuah hidup baru berkat kekuasaan dan rahmat Allah. Kelahiran oleh karena mengalami daya Roh Allah. Kelahiran kembali yang Yesus maksudkan itu perlahan-lahan mengantar Nikodemus beriman secara dalam dan sungguh.

Maka, atas dasar ketertarikan penulis terhadap kelahiran kembali sebagai era baru bagi Nikodemus dalam kehidupan spiritual, penulis didorong untuk meramu tulisan di bawah judul: **“MAKNA KELAHIRAN KEMBALI DALAM AIR DAN ROH BAGI NIKODEMUS; REFLEKSI EKSEGETIS ATAS TEKS (YOHANES 3:1-21)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum Injil Yohanes?
2. Siapakah Nikodemus menurut Injil Yohanes 3:1-21?

3. Bagaimana Konsep Kelahiran, Air dan Roh secara umum?
4. Bagaimana Kerangka Berpikir Yohanes 3:1-21?
5. Bagaimana struktur teks Yohanes 3:1-21?

1.3 Tujuan Penulisan

Rentetan pencarian dan pencermatan dalam tulisan ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami Kitab Suci secara mendalam sebagai Sabda Allah, secara khusus Injil Yohanes.
2. Memahami secara khusus teks Yohanes 3:1-21.
3. Membantu melihat struktur percakapan antara Yesus dan Nikodemus
4. Membantu penulis untuk menyadari bahwa betapa pentingnya lahir baru atau lahir kembali dalam Air dan Roh.
5. Untuk memahami makna kelahiran kembali dalam Air dan Roh bagi Nikodemus dalam teks Yohanes 3:1-21 serta makna Teologis, Kristologis dan Eklesiologis dari kelahiran kembali dalam air dan Roh.

1.4 Kegunaan Penulisan

1.4.1 Bagi Umat Kristen Pada Umumnya dan Pembaca Pada Khususnya

Bagi umat Kristen dan pembaca khususnya, bahwa relasi personal dengan Yesus dalam dialog amat penting. Relasi ini dibangun agar hidup ditransformasi oleh-Nya. Kelahiran kembali itu bukti konkret akan hidup baru bagi segenap umat beriman.

1.4.2 Bagi Civitas Akademika Unwira-Fakultas Filsafat

Tulisan ini membantu civitas akademika Unwira-Fakultas Filsafat di dalam menghadapi berbagai gejolak dunia yang semakin meroket. Relasi dengan Yesus sebagai Sang Terang Sejati menyadarkan segenap civitas untuk semakin hari semakin dibangun secara serius dan sungguh-sungguh relasi dengan Sabda Allah.

1.4.3 Bagi Penulis Sendiri

Tulisan ini membantu penulis untuk memperluas wawasan akan Kitab Suci dan mencintai Kitab Suci sebagai Sabda Allah. Penulis sadar bahwa Kitab Suci menjadi pedomaan dan arah hidup bagi seorang Kristen khususnya sebagai seorang calon imam. Lewat tulisan ini penulis berharap agar dialog antar Yesus dan Nikodemus menjadi dialog iman, demi pertumbuhan dan kemajuan di dalam panggilan. Penulis sendiri merefleksi bahwa manfaat utama mendalami teks ini agar mentransformasi diri melalui kelahiran kembali dalam air dan Roh

1.5 Metode Penelitian

Dalam menghimpun data, penulis memakai metode studi pustaka. Penulis memadukan berbagai referensi untuk tulisan ini. Selanjutnya di dalam memahami dan medeskripsikan data-data demi menguji hipotesis, penulis memakai metode penafsiran Kitab Suci yang ada. Kitab Suci juga sebagai sumber utama studi tulisan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis membagi karya ini dalam lima bab sebagai berikut.

Pertama, pendahuluan. Berisi tentang pendahuluan, perumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Kedua, landasan teoretis. Pokok-pokok yang diuraikan adalah gambaran umum Injil Yohanes, konsep kelahiran, air dan Roh secara umum, kerangka berpikir teks yang diteliti dan struktur teks yang diteliti.

Ketiga, analisis eksegetis. Berisi uraian eksegetis teks yang diteliti yakni kutipan teks, penjelasan tentang letak teks dalam kerangka Injil Yohanes, uraian tentang pembatasan teks, penyelidikan kosa-katateks yang diteliti, komposisi teks serta eksegeze ayat-perayat.

Keempat, pembuktian tesis. Di dalamnya memuat penjelasan tentang makna kelahiran kembali dari air dan Roh, kelahiran kembali demi Kerajaan Allah dan makna Ekklesiologis, Teologis dan Kristologis dari makna kelahiran kembali dalam air dan Roh.

Kelima, penutup. Di dalam memuat kesimpulan dan relevansi masa kini dari kelahiran kembali dalam air dan Roh.